**Latar belakang**

Seiring berkembangnya zaman, perpustakaan mulai mengembangkan diri dalam

dunia digital. Perpustakaan digital akan memberikan informasi yang dibutuhkan,

serta dapat diakses kapan dan dimanapun pengguna berada. Meskipun berbentuk

digital, perpustakaan ini memerlukan pelestarian dan perawatan yang signifikan.

Perawatan dan pelestarian merupakan bagian penting dalam pengelolaan dan

pengembangan perpustakaan digital.

Pelestarian dan perawatan perpustakaan digital berbeda dengan perawatan dan

pelestarian perpustakaan non-digital. Hal ini dikarenakan perpustakaan digital

memiliki masalah masalah yang signifikan. Didunia digital informasi berkembang

sangat cepat dan silih berganti. Informasi yang lalu sering dianggap sudah usang atau

tua untuk diakses kembali. Sehingga perpustakaan digital harus cepat dalam

menerima dan memperbaharui informasi. Masalah lain muncul dari bidang teknologi

yang tak lepas dari digital. Teknologi berkembang sangat pesat sehingga

perpustakaan harus mengimbangi dan memanfaatkan teknologi.

**Dalam metode penelitiannya** Jurnal ini menggunakan metode kualitatif menurut kami karena di jurnal ini tertulis bahwa Gobinda Chowdhury mengamati penelitian perpustakaan digital yang saat itu masih dalam tahap awal tetapi sangat berkembang cepat. Selama dekade terakhir telah bertumbuh menjadi dewasa, bukan waktu yang sangat lama dibandingkan dengan umur perpustakaan dan penelitian ilmu informasi, tetapi waktu yang cukup lama dari perspektif perubahan cepat di dunia internet dan web. Selama beberapa tahun pertama perkembangannya, bidang penelitian perpustakaan digital telah berkembang dan berubah dengan cepat. melalui diskusi dan debat yang berkelanjutan tentang definisi dan konotasi perpustakaan digital. Secara bertahap dengan kematangan bidangnya dan saling berbagi ide antara peneliti perpustakaan digital yang berasal dari berbagai bidang seperti ilmu informasi dan perpustakaan, ilmu komputer, teknik, psikologi, dan linguistik.

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berarti suatu prosedur pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat perilaku & pembicaraan subyek penelitian dengan menggunakan pedoman observasi. Namun, pada jenis pengamatannya, pengamatan tidak terlibat karena dikatakan dalam jurnal ini penelitian menggunakan tinjauan literatur dan laporan proyek penelitian yang berfokus pada penelitian dan pelestarian digital.

Populasi dari penelitian ini adalah Digital Libraries, Information Science, Collections Management, Information Management, User Studies.

**Fokus permasalahan** dalam jurnal ini adalah;

* Konteks dalam pencarian dan pengambilan informasi;
* Konteks dalam preservasi digital;
* Melestarikan konteks dalam sistem preservasi digital;
* Menangkap dan merekam konteks untuk akses dan penggunaan informasi yang lebih baik;
* Pentingnya informasi temporal dan spasial.

**Hasil dan Analisa**

* Penelitian pelestarian digital selalu berfokus untuk memastikan informasi yang ada saat ini dapat digunakan di masa depan namun tidak menuju pada siapa informasi tersebut ditujukan dan dalam konteks apa. Para peneliti mengusulkan untuk memfokuskan penelitian pelestarian digital kepada pengguna. Sehingga perlu meningkatkan akses dan layanan informasi agar dapat digunakan oleh generasi mendatang.
* Dalam pelestarian digital, konteks digunakan dalam dalam dua cara yang berbeda yaitu konteks teknologi dimana dokumen digital perlu dipelajari dan konteks semantik yang diperlukan untuk mengakses, menafsirkan dan menggunakan informasi.
* Masalah lain yang dihadapi oleh pelestarian digital yaitu perpustakaan harus mendeskripsikan kontennya beserta konteksnya dengan cukup baik untuk memungkinkan interpretasi yang benar bagi pengguna saat ini maupun generasi yang akan datang.
* Informasi temporal dan spasial merupakan informasi yang sangat penting untuk memahami makna, interpretasi, serta dapat meletakkan informasi tersebut dalam konteks yang tepat sehingga pengguna bisa mendapatkan informasi yang tepat. Ruang dan waktu yang dimaksud dalam artikel ini tidak hanya mengacu pada ruang dan waktu pembuatan dokumen tersebut.

**Kesimpulan**

Agar digital masa lalu sesuai untuk diakses, digunakan, dan diinterpretasikan oleh komunitas pengguna di masa depan, perpustakaan digital, dan peneliti pelestarian digital menghadapi tantangan yang sama dalam menangkap dan merepresentasikan informasi kontekstual beserta konten digitalnya. Perpustakaan digital di masa depan membutuhkan pustakawan digital dan alat dan teknologi semacam itu dapat memainkan peran pustakawan atau personel informasi yang berpengalaman dalam membantu pengguna mengakses, memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi digital dalam konteks yang tepat.